

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan *Self Confidence* Anak Usia Dini

Fivi Triyulia<sup>1</sup>, Hayani Wulandari<sup>2</sup>, Idat Muqodas<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

[fivitriyulia1112@upi.edu](mailto:fivitriyulia1112@upi.edu)

## Abstrak

Saat ini banyak orang tua terutama ibu telah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tentang pengasuhan. Melalui pengasuhan orang tua dapat menentukan keberhasilan dalam pembentukan kepribadian anak, salah satunya yaitu kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self confidence* anak usia dini di salah satu TK di Kecamatan Purwakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan Analitik Korelasional. Populasi sebanyak 31 siswa dan orang tua siswa, teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling. Metode pengumpulan data dengan membagikan link kuesioner secara online. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Chi Square dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak pada kategori tinggi sebanyak 1 responden, kategori sedang 27 responden, dan kategori rendah sebanyak 1 responden dengan pola asuh otoritatif tinggi. Sedangkan pada pola asuh otoritatif sedang dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 2 responden. Hasil analisis Chi Square diperoleh  $p$  value sebesar  $= 0,276 > \alpha = 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan *self confidence* anak usia dini di salah satu TK di Kecamatan Purwakarta.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang tua, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

## Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang diketahui oleh anak pada saat mereka terlahir ke dunia ini. Lingkungan keluarga yang utama adalah orang tua, yakni Ayah dan Ibu atau wali yang mengasuh dan mendidik anak. Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang yang sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya. Seorang anak terlahir dalam keadaan lemah dan membutuhkan pengasuhan dari keluarga terutama orang tua. Pada setiap keluarga tentu akan menerapkan pola pengasuhan yang tidak sama dalam mendidik seorang anak. Menurut Latifah (dalam Ayun, 2017, hlm. 104) menjelaskan bahwa: "pola pengasuhan dapat diartikan sebagai hubungan antara seorang anak dengan orang tua yang berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan emosional seperti rasa sayang, perasaan nyaman, aman dan sebagainya, serta dapat menanamkan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Sehingga individu tetap dapat hidup sejalan dengan lingkungannya".

Melalui pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan dalam pembentukan kepribadian anak, salah satu dari kepribadian anak yaitu kepercayaan diri. Lauster (2012, hlm. 12-14) menjelaskan bahwa: "rasa percaya diri ialah tingkah laku atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, oleh karenanya individu yang berkaitan tidak begitu takut saat melakukan tindakan, mampu melakukan apa yang dia suka dan bertanggung jawab atas semua yang dia lakukan, hangat serta sopan pada saat bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmaniah dan Damayanti (2018, hlm.54) yang mengungkapkan bahwa "ditemukan suatu permasalahan kepercayaan diri pada anak yaitu anak terlihat kurang menunjukkan keberanian, kurang senang mencoba sesuatu yang baru, kurang mau bertanya serta kurang bersikap kritis."

Hal ini tentunya dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik dan mengasuh anak. Menurut Erikson dalam (Tadjuddin, 2014, hlm. 31) berpendapat bahwasanya sikap percaya atau tidak percaya diri seseorang terberkaitan dengan bagaimana orang tua dapat memenuhi keperluan anak seperti kasih sayang, perhatian dan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dan gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri anak usia 4 tahun di salah satu TK di Kecamatan

Purwakart, serta untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan *self confidence* anak usia dini.

### **Kajian Teori**

#### **Pola Asuh Orangtua**

Mutiah (2010, hlm. 88) mengungkapkan bahwa “mengasuh anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua sebagai upaya membentuk kepribadian anak. Orang tua memberikan perasaan cinta kepada anak-anaknya sehingga mereka tumbuh dengan cinta terhadap sesamanya”.

Berdasarkan definisi yang sudah diuraikan dapat dijelaskan bahwa pola asuh merupakan upaya yang harus dipenuhi orang tua dalam mendidik, membimbing, melindungi serta memberikan perhatian kepada anak. Hal ini berkaitan dengan tindakan orang tua yang ditampilkan terhadap anak dalam keseharian. Sikap tersebut meliputi interaksi ataupun komunikasi serta perlakuan orang tua terhadap anaknya dengan tujuan dapat membangun kedewasaan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam kepribadian anak, tetapi juga dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua sangat membutuhkan perhatian. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2012, hlm. 290) pola pengasuhan dapat dibagi menjadi empat bentuk antara lain sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang menuntut kehendak dan orang tua mengarah sebagai pengatur atau pengawas. Orang tua menuntut anaknya agar mematuhi setiap peraturan-peraturan yang telah dirancang.

2. Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*)

Tipe pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang mengarahkan anak-anaknya untuk mandiri dengan memberikan batasan dan arahan terhadap perilaku anak. Pada tipe pola asuh ini orang tua memberikan keleluasaan ketika berdialog secara verbal kepada anak serta mampu memberikan perhatian yang hangat kepada anak.

3. Pola asuh yang memanjakan (*indulgent parenting*)

Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak, serta memberikan kebebasan tanpa hukuman atau sanksi jika anak melakukan kesalahan. Sehingga orang tua dengan pola asuh seperti ini sangat disukai oleh anak karena dapat memanjakan mereka .

4. Pola asuh yang melalaikan (*neglectful parenting*)

Gaya pengasuhan ini orang tua memiliki sedikit keterlibatan dalam kehidupan anak mereka. Orang tua percaya bahwa bagian lain dari kehidupan orang tua (seperti pekerjaan dan kegiatan sehari-hari) jauh lebih serius daripada merawat dan mengurus perkembangan anak-anak mereka. Kurangnya kehangatan dan pengawasan orang tua memisahkan mereka secara emosional dari anak-anak mereka, dan membuat anak-anak benar-benar kurang dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial.

#### **Kepercayaan Diri (Self Confidence)**

Menurut Lecron (dalam Deni & Ildil, 2016, hlm. 44) “rasa percaya diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang sehingga dapat memungkinkan seseorang mampu membuat keputusan yang bijaksana dan tepat.

Sesuai dengan definisi diatas maka dapat diuraikan bahwa percaya diri merupakan tingkah laku yang dikuasai seseorang seperti memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga ia mampu menghadapi segala situasi dengan baik. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik seseorang akan memiliki rasa optimis sehingga mampu memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadiannya. Menurut Lauster (dalam Deni & Ildil, 2016, hlm. 47) seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kemandirian, seseorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengontrol diri untuk berpikir dan berperilaku tanpa bergantung pada orang lain.

- 2) Komitmen, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menepati janjinya.
- 3) Pemahaman diri, seseorang yang mampu mengenal kelebihanannya sehingga percaya diri dalam melakukan sesuatu..
- 4) Penyesuaian diri, seseorang yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
- 5) Tegas dan berani menyatakan pendapat, Orang yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, termasuk kemampuan mengungkapkan perasaan, keyakinan, dan gagasan secara terbuka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian analisis korelasional. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak total populasi karena total populasi berada dalam jumlah yang sedikit yaitu sebesar 31 orang. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel total.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan observasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket dengan menggunakan skala likert untuk dijadikan alat ukur pola asuh orang tua. Pada skala ini terdapat empat alternatif jawaban yaitu: Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), dan Selalu (SL). Instrumen penelitian observasi yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai self confidence anak usia dini. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel

### **Temuan dan Pembahasan**

#### **Pola Asuh Orang Tua Siswa di Salah Satu TK di Kecamatan Purwakarta**

#### **Gambar 1. Diagram Pie Kecenderungan Pola Asuh Otoritatif**

Berdasarkan pada gambar 1 diketahui sebanyak 29 orang tua atau sebanyak 94 % masuk pada pola asuh otoritatif dengan kategori tinggi, dan 2 orang tua atau sebanyak 6% masuk pada pola asuh otoritatif dengan kategori sedang.

Menurut teori Baumrind (dalam Santrock, 2012, hlm. 290) tipe pola asuh otoritatif merupakan jenis pengasuhan yang mampu memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk mandiri tetapi tetap memberikan kendali terhadap perilaku yang dilakukan anak. Pada tipe pola asuh ini orang tua memberikan pada anak kesempatan untuk berdialog secara langsung kepada anak serta mampu memberikan perhatian yang hangat kepada anak. Orang tua dengan jenis pola asuh ini akan memberikan dampak positif yaitu anak akan terlihat lebih percaya diri, pemberani, lebih bertanggung jawab dan tidak tergantung dengan orang tuanya. Selain itu pola asuh ini juga dapat memberikan dampak yang negatif yaitu kewibawaan orang tua akan cenderung terganggu, karena semua hal harus dipertimbangkan antara anak dengan orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu : faktor usia orang tua. Hasil penelitian menunjukkan usia orang tua berada pada usia 26 tahun sampai 35 tahun dan 12 orang tua berada pada rentang usia 36 tahun samapi 45 tahun. Menurut Harlock (dalam Cimi, Erlyani, & Rahmayanti, 2013, hlm. 60) menjelaskan bahwa seseorang yang berada pada rentang usia 21 tahun sampai 40 tahun merupakan usia dewasa awal. Sejalan dengan teori Pratama (2016, hlm. 20) orang tua yang mempunyai usia muda akan lebih terbuka dan baik dalam berkomunikasi dengan anaknya sehingga cenderung akan menetapkan pola asuh otoritatif.

Selain faktor usia orang tua, faktor lain yang dapat mempegaruhi pola asuh orang tua yaitu pendidikan orang tua. Hasil penelitian ini tingkat pendidikan orang tua sebagian besar diploma atau sarjana. Orang tua yang sudah menempuh pendidikan yang lebih tinggi, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan pelatihan yang berkenaan dengan pengasuhan anak cenderung akan lebih memberikan pola asuh otoritatif.

### Kepercayaan Diri (*self confidence*) Anak Usia Dini di Salah Satu TK di Kecamatan Purwakarta



**Gambar 2.** Diagram Pie Kecenderungan Kepercayaan Diri (Self Confodence) Anak Usia Dini

Berdasarkan pada gambar 2 diketahui sebanyak 29 responden berada pada kategori kepercayaan diri yang sedang, dan sebanyak 1 responden berada pada kategori kepercayaan diri tinggi dan rendah.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sedang. Perilaku yang cenderung tampak yaitu anak mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan. Sebagaimana menurut Rohma (2018, hlm. 121) kepercayaan diri merupakan kondisi mental seseorang yang mana seseorang itu dapat menilai secara keseluruhan tentang diri sendiri sehingga memiliki perasaan yakin yang mendalam terhadap setiap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tindakan yang diinginkannya.

Kepercayaan diri seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya konsep diri, yaitu berkaitan dengan pandangan atau pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri serta pandangannya terhadap lingkungan sekitar. Sehingga terbentuknya kepercayaan diri berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga individu dapat berbuat sesuatu dengan yakin dan mampu menyesuaikan diri.

### Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

**Tabel 1.** Tabulasi Silang Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan *Self Confidence* Anak Usia Dini (4-5 Tahun) di Salah Satu TK di Kecamatan Purwakarta

		<i>Self Confidence</i> Anak Usia Dini						Total
		Tinggi		Sedang		Rendah		
		Skor	%	Skor	%	skor	%	

Pola Asuh Otoritatif	Tinggi	1	3,2	27	87,1	1	3,2	29
	Sedang	0	0	2	6,5	0	0	2
Total		1	3,2	29	93,5	1	3,2	31
Hasil uji <i>Likelihood Ratio</i>					$\rho$ value = 0,276			

Hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan *self confidence* anak dapat dilihat pada analisis *chi square* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Terlihat pada tabel 1. memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak dengan kategori tinggi dengan pola asuh otoritatif tinggi sebanyak 1 responden (3,2%), pada tingkat kepercayaan diri anak dengan kategori sedang dengan pola asuh otoritatif tinggi sebanyak 27 responden (87,1%), dan tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah dengan pola asuh otoritatif tinggi sebanyak 1 responden (3,2%). Sedangkan pada pola asuh otoritatif sedang dengan tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 2 responden (6,5%).

Pada hasil analisis yang telah dilakukan melalui uji statistic *Chi Square* diketahui  $\rho$  value sebesar = 0,276 >  $\alpha$  = 0,05, artinya HO diterima dan H1 ditolak yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan *self confidence* anak usia dini (4-5 tahun) di salah satu TK di Kecamatan Purwakarta.

Tidak ditemukan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak disebabkan salah satunya karena pada usia dini kepercayaan diri tidak bisa diukur secara signifikan, melihat usia anak yang masih muda, kepercayaan dirinya masih begitu rapuh sehingga belum bisa mengelola perasaannya dengan baik, serta kepercayaan diri anak akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambah usianya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Asuh yang diterapkan orang tua siswa di salah satu TK di Kecamatan Purwakarta cenderung otoritatif dengan kategori tinggi.
2. Kepercayaan diri anak di salah satu TK di Kecamatan Purwakarta berada pada kategori sedang.
3. Tidak didapatkan hubungan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap kepercayaan diri (*self confidence*) anak di salah satu TK di Kecamatan Purwakarta ( $\rho$  = 0,276).

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada berbagai pihak, terutama orang tua mengenai pemberian pengasuhan terhadap anak dalam upaya pembentukan kepercayaan diri anak. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak melakukan interview secara langsung kepada responden. Melainkan peneliti hanya mengetahui pola pengasuhan yang digunakan responden dari jawaban angket yang diberikan secara online melalui *google form*. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian dengan memberikan lembar kuesioner secara langsung agar tidak terjadi ketidakfahaman responden pada saat pengisian kuesioner. Peneliti juga dapat mencari pokok permasalahan lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada orang tua serta guru berkenaan dengan pembentukan kepercayaan diri (*self confidence*) anak sejak usia dini.

### Referensi

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *journal.iainkudus*, 103-122.
- Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013). Pola Asuh Orang tua dengan Kepercayaan Diri Anak. 1 (1): 57-63.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2: 43-52.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nurmaniah, & Damayanti, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6

### Pola Asuh Otoritatif

■ Tinggi ■ Sedang

- Tahun Melalui Metode Demonstrasi di PAUD Binika . *Jurnal Diversita*, 4(1),52-57.
- Pratama, Y. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Bullying Remaja di SMP N 4 Gamping Sleman*. (Skripsi) STIK Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Rohma, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 118-134.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tadjuddin, N. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Depok: Herya Media.